

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik secara langsung ataupun secara tidak langsung (Rusman, 2017: 84). Istilah pembelajaran berkaitan dengan pengertian belajar, mengajar dan hasil belajar. Hasil belajar memiliki kedudukan yang penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran, untuk melihat sejauh mana perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah menerima pengalaman belajar (Rusman, 2015: 67). Dalam proses pembelajaran, hasil belajar menjadi salah satu indikator adanya derajat perubahan pada peserta didik, salah satunya adalah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) tidak kalah pentingnya dengan mata pelajaran lainnya yang harus diajarkan dan dipahami oleh peserta didik (Wiwin Hendrawan, 2017: 611). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mengkaji tentang seperangkat peristiwa-peristiwa, konsep, fakta dan generalisasi yang berkaitan dengan isu kehidupan dan juga sosial. Hal ini tentunya masih sangat abstrak bagi peserta didik sekolah dasar. Peserta didik sekolah dasar umumnya berada pada tahap operasi konkrit. Oleh karena itu pendidik harus menciptakan pembelajaran yang konkrit bagi peserta didik sehingga materi khususnya pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan

Alam dan Sosial) dapat tersampaikan dengan baik serta dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Hasil belajar peserta didik akan berpengaruh jika pendidik memperhatikan ketepatan dalam memilih media pembelajaran. Kajian psikologis menyatakan bahwa “anak akan lebih mudah memahami hal yang konkrit dari pada yang abstrak, oleh sebab itu pengembangan media pembelajaran diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut (Daryanto, 2015 : 13). Proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik merupakan dua faktor penting dan keduanya saling berkaitan.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh proses mengajar pendidik. Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut memiliki kemampuan dalam hal perancangan media, termasuk penguasaan dan penggunaan media pembelajaran (Ery Ayu Nur Marisa, 2018: 1). Seorang pendidik dalam proses pembelajaran dituntut untuk mampu menyediakan media pembelajaran yang efektif, karena mutu seorang pendidik ditentukan dari kreativitasnya dalam mengembangkan media. Pada dasarnya setiap manusia itu kreatif, persoalannya hanya pada titik pengembangannya semata, ada yang berusaha mengembangkan kreativitasnya dan ada pula yang kurang peduli dengan kreativitasnya, sehingga menyebabkan dirinya menjadi pribadi yang kurang berkualitas (Momon Sudarma, 2015: 23).

Dalam islam, hasil belajar ini diisyaratkan menjadi sikap atau tindakan yang harus dicapai, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An Najm/53: 39 yang berbunyi: (Alquranul Karim dan Terjemah: 528)

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (Q.S An Najm/53:39)

Dari ayat diatas, dapat kita ketahui segala sesuatu itu tergantung pada niat dan keinginan yang kuat dari peserta didik, serta dalam proses pembelajaran harus disertai dengan motivasi karena dengan itu usaha akan meningkat dan usaha akan mempengaruhi hasil belajar. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh semua peserta didik, dalam konteks belajar untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya aktivitas belajar maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik sehingga hasil belajar pun kurang maksimal (Hamka, Tafsir Al-Azhar: h. 795-796).

Namun kenyataannya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang ditemui di kelas IV SDN 19 Pulau Kota Padang masih tergolong rendah. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 19 Pulau Kota Padang pada tanggal 31 Mei 2024, terlihat pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran konvensional dimana pembelajaran masih berpusat pada pendidik, disaat pendidik menyampaikan pembelajaran dengan berceramah terlihat aktivitas yang pasif dari peserta didik. Banyak peserta didik yang tidur-tiduran saat guru menjelaskan pelajaran, serta tidak ada respon dari peserta didik saat pendidik bertanya tentang materi yang disampaikan oleh pendidik.

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama wali kelas IV.A SDN 19 Pulau Kota Padang ibu Syafdawati, S.Pd pada tanggal 29 November 2024, beliau menyebutkan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar banyak peserta didik yang pasif, kurangnya respon peserta didik disaat pembelajaran berlangsung, pada saat proses pembelajaran pendidik masih menggunakan metode ceramah yang hanya terfokus pada pendidik saja, sehingga peserta didik cenderung hanya mendengarkan materi dari metode ceramah, peserta didik cenderung bosan dalam pembelajaran akibatnya penanaman konsep terkait materi tersebut sedikit sulit. Hal ini menyebabkan banyak dari peserta didik yang merasa malas dalam mengikuti proses pembelajaran yang monoton, dimana hal ini juga berdampak terhadap hasil belajar pada materi yang telah diajarkan.”

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan hasil menunjukkan belum adanya pembaharuan dalam hasil belajar pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Seperti yang terlihat pada hasil Asesmen Akhir Semester I Tahun Pelajaran 2024/2025 yang dicapai oleh peserta didik kelas IV SDN 19 Pulau Kota Padang pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Nilai Asesmen Sumatif Akhir Semester I
pada Pembelajaran IPAS Peserta Didik Kelas IV.A dan IV.B
SDN 19 Pulau Kota Padang

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKTP	Tuntas ≥ 80		Tidak tuntas < 80	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
IV.A	15	80	4	26,7%	11	73,3 %
IV.B	15	80	8	53,3%	7	46,7 %

Sumber: Pendidik Kelas IV SDN 19 Pulau Kota Padang

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai Asesmen Sumatif Akhir Semester I Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) masih tergolong rendah, masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 80. Dari 30 orang

peserta didik terdapat 12 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan dan 18 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Data tersebut peneliti dapatkan dari pendidik yang mengajar di kedua kelas. Data nilai yang telah dipaparkan di atas menjadi pembuktian hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya capaian hasil belajar. Beberapa penelitian menunjukkan penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik bisa berasal dari faktor guru ataupun peserta didik, serta ada juga beberapa faktor lainnya. Rendahnya hasil belajar yang berasal dari faktor pendidik yaitu pembelajaran cenderung masih berpusat pada pendidik, serta ketidaktepatan pendidik dalam merancang, mendesain dan menggunakan media pembelajaran (Wakhidatul Alfinikmah, 2016: 5). Faktor yang berasal dari peserta didik yaitu kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, ada sebagian peserta didik tidak memperhatikan penjelasan dari pendidik bahkan asik mengobrol dengan teman sebangkunya (Devi Septiani Putri, 2020: 2). Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dipelajari. Sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui (Kurniawati, Marliana dan Nelis Supriati, 2019: 92).

Faktor lainnya yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat (Slameto, 2015: 54). Terlihat bahwa memang terjadi ketidak sesuaian antara media yang digunakan pendidik dengan karakteristik peserta didik yang suka bermain, senang bekerja kelompok dan senang melakukan sesuatu secara langsung (Nevi Septiani dan Rara Afiani, 2020: 9).

Jika pada konsep dasar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) tidak terpenuhi, maka peserta didik akan kesulitan pada jenjang berikutnya dan akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik dalam menguasai suatu materi yang terindikasi dalam ranah kognitif, dengan memahami suatu konsep peserta didik dapat mengetahui, menjelaskan, mendeskripsikan, membandingkan, membedakan, menggolongkan, memberi contoh, menyimpulkan dan mengemukakan kembali suatu objek dengan menggunakan bahasa sendiri. Pemahaman konsep menjadi salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Artinya perlu dicarikan solusi untuk memecahkan rendahnya hasil belajar tersebut.

Pemecahan masalah dari rendahnya hasil belajar diatasi oleh peneliti sebelumnya dengan menggunakan media dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya terlihat media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik. Menggunakan media Kartu Pasangan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Elsi Lovina, 2023: 8). Media Kartu Pasangan merupakan media visual dalam bentuk permainan. Media ini berupa kartu pertanyaan dan juga kartu jawaban. Peserta didik akan terlibat langsung dalam penggunaan media Kartu Pasangan. Penggunaan media dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dapat menarik minat peserta didik dalam belajar, memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran (Wakhidatul Alfinikmah, 2016: 5).

Adanya perbedaan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media Kartu Pasangan lebih baik daripada peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan media konvensional (Fitri Mulya Wahyuni, 2019: 6).

Solusi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk mengatasi rendahnya hasil belajar adalah dengan menerapkan atau menggunakan media pembelajaran Kartu Pasangan. Media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti sebelumnya menyentuh aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Jadi penelitian ini terfokus pada aspek kognitif (pengetahuan).

Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas, peneliti menghadirkan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan media Kartu Pasangan. Penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian dengan judul, **“Pengaruh Media Kartu Pasangan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV di SDN 19 Pulai Kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Pendidik umumnya hanya menggunakan buku guru sebagai media ajar.

2. Peserta didik kurang dalam memahami penanaman konsep pada pembelajaran karena bahan ajar yang kurang inovatif, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan.
3. Penggunaan media dan pemberian motivasi dalam pembelajaran muatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas masih sangat minim.
4. Kurangnya pemberian media pembelajaran dalam memahami konsep pembelajaran, terutama pemahaman konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
5. Kurangnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di era digitalisasi.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan media Kartu Pasangan dalam pembelajaran muatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi “Bentang Alam” dan materi “Hubungan Bentang Alam dengan Keberagaman Jenis Pekerjaan”. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang dalam memahami penanaman konsep pada pembelajaran karena bahan ajar yang kurang inovatif, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam memahami konsep pembelajaran, terutama dalam pemahaman konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar pada kelas yang menggunakan media pembelajaran berbasis Kartu Pasangan dengan kelas yang

tidak menggunakan media pembelajaran berbasis Kartu Pasangan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan menggunakan media Kartu Pasangan dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran Kartu Pasangan bagi peserta didik kelas IV di SDN 19 Pulau Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:
 - a. Bagi penulis, dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
 - b. Bagi pendidik sebagai masukan, pengetahuan dan pemahaman dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan menggunakan media Kartu Pasangan sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran.
 - c. Bagi peserta didik, sebagai subjek penelitian dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi penulis, sebagai pengetahuan dan bahan perbandingan antara pembelajaran yang menggunakan media Kartu Pasangan dengan yang tidak menggunakan media Kartu Pasangan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
- b. Bagi pendidik, memberikan wawasan mengenai media Kartu Pasangan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dan salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan menggunakan media Kartu Pasangan dapat meningkatkan hasil belajar.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrument pengukuran (Agung Widhi Kurniawan, 2016: 90).

1. Media dalam pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Setiap media pembelajaran merupakan suatu sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Didalamnya terkandung informasi yang mungkin didapatkan dari internet, buku, film, televisi, dan sebagainya yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain/pebelajar (Andi Kristanto, 2016: 6).

2. Kartu pasangan merupakan salah satu media alternatif yang dapat diterapkan kepada peserta didik dalam suatu pembelajaran, dengan keunggulannya yaitu peserta didik memahami sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Elsi Lovina, 2023: 36).
3. Hasil belajar adalah hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan dari yang tidak tahu menjadi tahu (Oemar Hamalik, 2015: 30). Hasil belajar adalah bukti pencapaian kemampuan belajar yang diperoleh peserta didik setelah melalui serangkaian kegiatan pembelajaran. Tujuannya untuk mengukur seberapa tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Ahmad Susanto, 2015: 1). Hasil belajar yang diteliti pada penelitian ini adalah hasil belajar dari aspek kognitif.
4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah (Raudhatul Aulia Rahmadani, 2022: 15).
5. Adapun yang penulis maksudkan secara keseluruhan yaitu pengaruh media Kartu Pasangan terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV di SDN 19 Pulai Kota Padang. Adapun alasan penulis mengambil media pembelajaran berbasis Kartu Pasangan karena bermanfaat untuk melatih kemampuan menganalisa,

berkomunikasi, kemampuan berpikir, kemampuan dalam hal mengaitkan dengan pembelajaran yang lain dan kemampuan untuk bersosialisasi melalui sikap saling membantu dan bertukar pikiran. Dengan media ini peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang tujuannya untuk menghasilkan sikap positif terhadap hasil belajar peserta didik (Elsi Lovina, 2023: 37).

